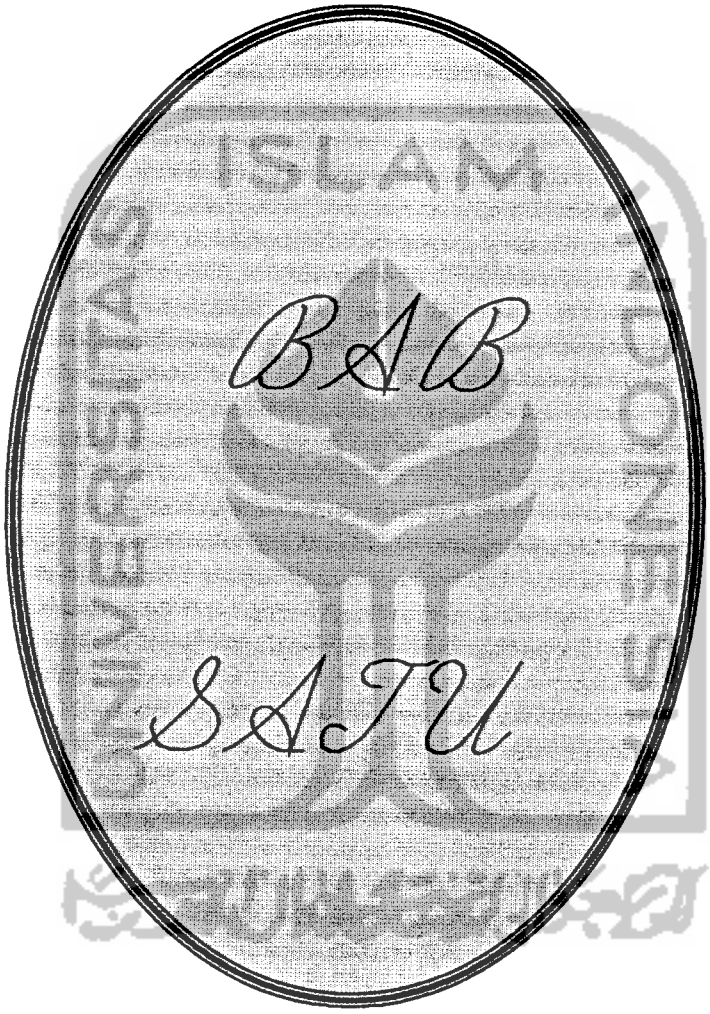


BAB SATU

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Batasan Pengertian Judul

Pondok Pesantren : *Asrama pendidikan Islam tradisional dimana siswanya tinggal dan belajar bersama dibawah bimbingan guru dan 'Kyai', asrama terletak di komplek dimana Kyai tinggal, yang juga tersedia masjid untuk beribadah, ruang-ruang belajar dan kegiatan lain.(Dhofier Z. , 1982, h. 44)*

Pondok Pesantren Krapyak : *Pondok Pesantren yang terletak di dusun Krapyak Kulon, desa Panggung Harjo, kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.*

Perpaduan : *Kata dasar (Padu) ; sudah bercampur dan sudah menjadi satu benar, (Perpaduan) ; Perihal (keadaan) berpadu ; Persesuaian, (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia,1995,h. 713)*

Sistem : *Cara atau metode,(Suharto,Tata Iryanto,1989, h. 197)*

Sistem Pembelajaran : *Sinonim (Sistem Pendidikan); Keseluruhan yang terpadu dari satuan kegiatan pendidikan yang berkaitan satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan. (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia,1995, h. 950)*

Santri : *Orang yang mendalami pengajiannya dalam agama Islam; Orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh, orang shaleh, (Suharto ,Tata Iryanto,1989, h. 186)*

Salafi : *Salafiyah / Tradisional (kuno) ; Pondok Pesantren Salafi adalah Pesantren yang menerapkan sistem-sistem lama, pengajaran kitabnya sampai pada permasalahan tidurnya, makannya, kitab-kitab Maraji'nya yang biasa disebut 'Kitab Kuning'. (Zarkasyi AS, M.A, h. 220)*

Khalafi : Modern */ Terbaru / Mutakhir ; Pondok Pesantren Khalafi adalah pesantren yang sistem dan metode serta prasarananya sudah menuju pendidikan modern, menitikberatkan pada efisiensi dan efektifitas pendidikan. . (Zarkasyi AS, M.A, h. 220)*

Salafi-Khalafi : *Perpaduan antara pondok pesantren Salafi-Khalafi, sehingga menjadi setengah Tradisional dan setengah Modern, dimana awalnya merupakan pondok pesantren Tradisional yang sudah menerapkan cara dan sistem Modern, walaupun tanpa meninggalkan tradisi lama seperti 'Bandongan' dan 'Sorogan' dan kegiatan lainnya (Zarkasyi. AS,M.A, h 220)*

Perancangan : *Bahasa Inggris (Designing ; kb) Membuat Pola-pola.(Echols. JM dan Shadily.H, 1995 h. 177); Adalah suatu aktifitas pembuatan usulan-usulan, yang merubah sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih baik lagi. (Onggodiputro A.K, 1984, h. 57)*

Ruang : *Bahasa Inggris (Space ; kb) Tempat (wadah kegiatan). (Echols. JM dan Shadily.H, 1995 h. 542).*

Ruang Dalam : *Rongga yang berbatas atau terlingkungi atau dibatasi oleh bidang berupa permukaan bangunan (Edward T.W, 1986, h.66)*

Fasilitas Hunian : *Tempat tinggal; Kediaman (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka) ; Asrama santri Pondok Pesantren.*

Fasilitas Belajar Mengajar : *Wadah kegiatan berupa tempat orang berusaha mendapatkan kepandaian atau ilmu dan mengajarkanya (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia,1995,h. 14)*

Kesimpulan Batasan Pengertian Judul

Dari penjabaran kosa kata diatas, dapat ditarik kesimpulan dari judul penekanan : "*Perpaduan Sistem Pendidikan Santri Salafi–Khalafi sebagai Faktor Penentu Perancangan Ruang Dalam pada Fasilitas Hunian dan Belajar Mengajar*" adalah sebagai berikut: Bahwa sistem pembelajaran atau pendidikan santri di pondok pesantren, dengan pengembangan yang mengarah ke fenomena penggabungan sistem pembelajaran santri Tradisional-Modern, dan terjadi di Pondok Pesantren Krapyak, telah berpengaruh terhadap tuntutan kebutuhan ruang. Terutama pada fasilitas ruang Hunian dan ruang kegiatan Belajar-Mengajar, dimana kegiatan tersebut diwadahi dalam ruang-ruang dalam bentuk 'masa' bangunan (*Ruang Dalam*).

1.2. Latar Belakang Permasalahan

Pengembangan pendidikan di Indonesia pada dasarnya merupakan tanggung jawab bersama. Dalam UU Pendidikan No. 2 Tahun 1989, dinyatakan :

> *"Masyarakat sebagai mitra pemerintahan berkesempatan seluas-luasnya untuk berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan nasional, dimana jalur pendidikan itu ada dua, yaitu formal dan non formal",*
>
> Pondok pesantren termasuk kategori pendidikan non formal.[1]

1. 2. 1. Perkembangan Pondok Pesantren

1.2.1.1. Potensi Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam

Menurut DR.H. Zamakhsyari Dhofier, M.A, Pesantren sangat potensial sebagai *pendidikan alternatif*, dimana menurut catatanya jumlah pesantren di Indonesia saat ini mencapai sekitar 9.500 buah dengan jumlah santri sekitar 2 juta. Padahal pada tahun 1980-an, jumlah pondok pesantren baru mencapai 5.500 buah.[2] Pondok pesantren dengan segala macam bentuk dan sistemnya mempunyai lahan, komunitas dan masyarakat sendiri-sendiri, sehingga ada pondok pesantren ukuran desa, kecamatan, kabupaten dan seterusnya.[3]

1.2.1.2. Fenomena Pengembangan Pondok Pesantren

Pondok pesantren harus tetap menjaga ke'asli'annya, untuk dapat mempertahankan keberadaannya, pesantren harus mau dan mampu mengadakan

---

[1] Rofangi M, *Posisi Kyai dalam Pengembangan Tradisi Pesantren, dalam : Rekonstruksi Pendidikan dan Tradisi Pesantren, Religiusitas Iptek*,1998, h 169, F. Tarbiyah IAIN dan Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

[2] Zamaksyari Dhofier, DR. H, M.A, *Peristiwa dan Analisa Majalah D&R*, h. 32 No 13/XXXI/8-14 Nov 1999

[3] Zarkasyi AS, M.A, *Langkah Pengembangan Pesantren, dalam : Rekonstruksi Pendidikan dan Tradisi Pesantren, Religiusitas Iptek*,1998, h 219, F. Tarbiyah IAIN dan Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

adaptasi dan *integrasi* dengan lingkungan yang ada.[4] Oleh karena itu, ada beberapa macam Pondok Pesantren yang berkembang selama ini, seperti yang dikemukakan K.H. A.S. Zarkasyi, antara lain :

a). Pondok Pesantren Tradisional (Kuno), dan dikenal dengan istilah *Salafi*

b). Pondok Pesantren Modern, atau dikenal dengan istilah *Khalafi.*

c). Perpaduan Pondok Pesantren *Salafi-Khalafi* atau perpaduan Pondok Pesantren Tradisional-Modern.

Dimana diantara ketiga macam pondok pesantren ini, yang paling banyak dari segi jumlahnya adalah pesantren dengan penerapan perpaduan *Salafi-Khalafi*, yang merupakan perkembangan dari pondok pesantren *Tradisional* yang memasukan metode pembelajaran pesantren *Modern.*[5] Termasuk dalam kategori ini adalah *Pondok Pesantren Krapyak.*

1. 2. 2. Kondisi Pondok Pesantren Krapyak

1.2.2.1. Kondisi Pembelajaran Santri Pondok Pesantren Krapyak.

Kondisi pembelajaran santri seiring berjalannya waktu mengalami perubahan, apalagi dengan masuknya modernisasi/pembaruan dalam Pendidikan Islam pada awal abad ke 20, yang dipelopori oleh para pribadi dan organisasi Islam yang tidak puas dengan sistem Tradisional. Hal ini dilakukan dengan penerapan metode klasikal dan mulai memasukan mata pelajaran umum di madrasah yang didirikan.[6]

Pengembangan pendidikannya secara klasikal (madrasah), disebabkan karena sisten yang lama, yaitu *Sorogan dan Bandongan* dirasa kurang *efektif* lagi, terutama dengan bertambahnya materi pelajaran dan jumlah santri yang semakin banyak. (*Pertumbuhan pembelajaran santri secara klasikal dapat dilihat pada Lampiran I.1.)* [7]

1.2.2.2. Penerapan Sistem Madrasah/Klasikal di Pesantren Krapyak

Karena sistem *Salafi* kurang efektif lagi, maka unit pendidikan Pondok Pesantren Krapyak dikembangkan menjadi bentuk *madrasah* untuk menghadapi *tuntutan dan tantangan zaman*, seperti dikemukakan oleh Prof. DR. Mukti Ali ;

---

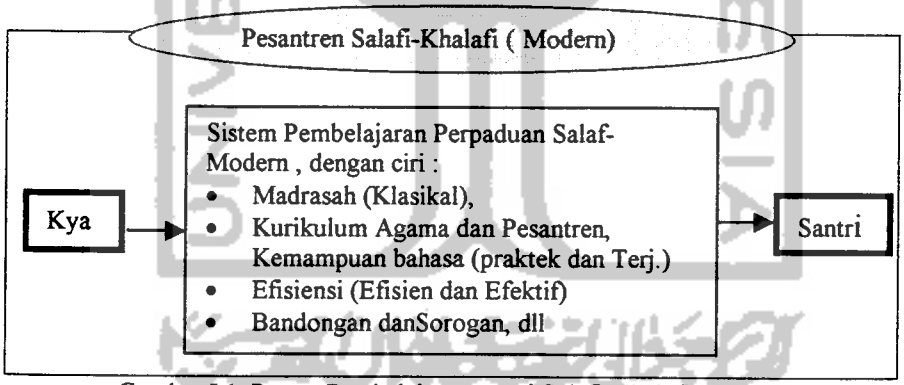
[4] Rofangi M, *Posisi Kyai dalam Pengembangan Tradisi Pesantren, dalam : Rekonstruksi Pendidikan dan Tradisi Pesantren, Religiusitas Iptek*,1998, h 179, F. Tarbiyah IAIN dan Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

[5] Zarkasyi AS, M.A, *Langkah Pengembangan Pesantren, dalam : Rekonstruksi Pendidikan dan Tradisi Pesantren, Religiusitas Iptek*,1998, h 220, F. Tarbiyah IAIN dan Pustaka Pelajar, Yogyakarta. (Pengertian model Pesantren, lihat pada Batasan dan Pengertian Judul)

[6] Karel AS, Pesantren Madrasah Sekolah, Pendidikan Islam dalam kurun Modern,1994,h. 28,LP3ES, Jakarta

"Pada dasarnya 'madrasah' adalah tempat untuk *pengajaran*, yang memberikan *ilmu pengetahuan* sedangkan 'pondok pesantren' adalah tempat untuk *pendidikan* yang lebih menekankan pada pembentukan *kepribadian*. Artinya madrasah mempunyai sistem pengajaran yang *baik*, tapi sistem pendidikan *kurang baik*, sedangkan pondok pesantren merupakan kebalikannya. Dengan adanya madrasah, maka pesantren akan memiliki sistem pendidikan dan pengajaran yang baik. *Pendidikan* menekankan kepada *kepribadian*, sedangkan *pengajaran* memberikan *ilmu pengetahuan*."[8]

Dari paparan diatas terlihat bahwa awalnya Krapyak adalah pesantren Tradisional, kemudian menerapkan sistem Madrasah dengan *kurikulum* dan *jenjang waktu* pendidikan yang jelas, *(cirikhas Pondok Pesantren Modern)*. Cirikhas Tradisionalnya tidak ditinggalkan, yaitu pendalaman ilmu-ilmu pengetahuan agama Islam klasik (*kitab kuning*) dengan metode *'sorogan' dan 'bandongan'*. Hal ini menggambarkan telah terjadi perpaduan sistem pembelajaran Pesantren *Tradisional-Modern*, sehigga Pesantren Krapyak menjadi *Pesantren setengah Modern dan setengah Tradisional.*[9]



Gambar I.1. Proses Pembelajaran santri Salafi-Khalafi
Sumber : Pemikiran

1.2.2.3.Kondisi Fisik Bangunan dan Kehidupan Santri Pesantren Krapyak.

Secara umum fisik bangunan dikelompokan berdasarkan kelompok kegiatanya, sedangkan kondisinya *(lihat 2.1.2.6)*, seperti pendapat Nurcholis Madjid

---

[7] *Junaidi As,Dkk, Pondok Pesantren AlmunawwirKrapyak Yogyakarta; Sejarah dan Pengembangannya, 1998, h. 13-61, El Muna "Q", Yogyakarta.*

[8] Ali Mukti A, Prof. Dr. *Pondok Pesantren Dalam Sistem Pendidikan Nasional Dalam Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*, 1987, h. 20, Rajawali Press, Jakarta.

[9] Zarkasyi AS, M.A, *Langkah Pengembangan Pesantren, dalam : Rekonstruksi Pendidikan dan Tradisi Pesantren, Religiusitas Iptek*,1998, h 220, F. Tarbiyah IAIN dan Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

dalam buku *Bilik-bilik Pesantren.* Diarea pondok pesantren tidak terlihat adanya *pengelompokan ruang / masa* yang jelas antara fasilitas *Hunian, Pendidikan, Ibadah dan Penunjang.(lihat lamp. I.2).* Melihat kondisi yang ada sekarang dengan perkembangan sistem pendidikannya, maka perlu adanya *rancangan alternatif* secara fisik untuk Pondok Pesantren Krapyak yang cukup ideal untuk mengantisipasi perkembangan pada masa yang akan datang.

a). Kondisi Hunian Santri Pondok Pesantren Krapyak.

Hunian santri merupakan kumpulan kamar dalam bentuk '*komplek*', selain sebagai asrama, komplek juga dimanfaatkan sebagai wadah untuk mengakomodir kegiatan pendidikan selama di pesantren. Komplek juga sebagai tempat untuk belajar, diskusi, musyawaroh bagi para santri. Asrama tempat tinggal santri sesuai dengan *klasifikasi pendidikan* yang ditempuh sesuai unit-unit pendidikan. Hunian juga dimanfaatkan sebagai wadah kegiatan pondok, khususnya kegiatan *Harian dan Mingguan.*(seperti Sorogan, Tahlilan, Yasinan, Dziba'an, Jamiyyah dll) [10]

Fasilitas bangunannya secara *kuantitatif* masih membutuhkan penambahan, sesuai dengan besaran ruang dan pemanfaatan ruang serta perkembangan jumlah santri (*lihat lampiran I.3*), dan secara *kualitatif* kelayakan huni, lay out ruang dan bangunan yang ada masih belum tertata, dikarenakan penzoningan dan tata letak masa pada wadah kelompok kegiatan yang ada masih kurang representatif.

b). Kondisi Fasilitas Belajar Mengajar di Pesantren Krapyak.

Perkembangan sarana dan prasarana belajar-mengajar di pesantren Krapyak, diawali dengan mulainya pengenalan sistem Klasikal itu sendiri, bertambahnya sistem dan materi yang diajarkan secara klasikal selalu dibarengi dengan fasilitas penunjangnya. *(lihat lampiran I.4)* [11]

Akan tetapi sayangnya perkembangan pembelajaran yang pesat ini, hanya diimbangi dengan penyediaan sarana dan prasarana yang dibangun tanpa perencanaan jangka panjang dan perancangan yang mengabaikan tuntutan kebutuhan fungsi ruang sebagai wadah yang mengakomodir kegiatan pembelajaran tersebut. Pengembangan unit-unit bangunan cenderung bersifat organis, karena terhambat oleh banyak faktor, misalnya terbatasnya lahan dan anggaran biaya.

---

[10] *Junaidi As,Dkk, Pondok Pesantren AlmunawwirKrapyak Yogyakarta; Sejarah dan Pengembangannya, 1998, h. 109-113, El Muna "Q", Yogyakart*

[11] *Ibid hal 41-45*

1.3 Permasalahan

1.3.1 Permasalahan Umum

Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan bangunan Pondok Pesantren Krapyak, yang dapat mengakomodir tuntutan kebutuhan kegiatan ibadah, belajar-mengajar, hunian dan kegiatan penunjangnya.

1.3.2 Permasalahan Khusus

Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan Ruang Dalam pada fasilitas kegiatan belajar-mengajar dan fasilitas hunian di Pondok Pesantren Krapyak yang diolah melalui pendekatan perpaduan sistem pembelajaran santri Salafi-Khalafi.

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

1.4.1.1. Tujuan Umum

Mendapatkan rumusan konsep perencanaan dan perancangan bangunan Pondok Pesantren Krapyak yang mampu memenuhi tuntutan kebutuhan kegiatan Ibadah, Belajar-Mengajar, Hunian dan kegiatan Penunjangnya, sehingga proses pendidikan di pesantren dapat berjalan dengan lancar.

1.4.1.2. Tujuan Khusus

Mendapatkan rumusan konsep perencanaan dan perancangan Ruang Dalam pada bangunan Pondok Pesantren Krapyak, terutama pada fasilitas Belajar-Mengajar dan fasilitas Hunian yang sangat di tentukan oleh pendekatan perpaduan sistem pembelajaran santri Salafi-Khalafi.

1.4.2 Sasaran

1.4.2.1. Sasaran Umum

Upaya mendapatkan rumusan konsep perencanaan dan perancangan bangunan Pondok Pesantren Krapyak yang dapat mengakomodir semua kegiatan pengguna dengan cara melakukan identifikasi terhadap Pondok Pesantren Krapyak melalui pendekatan penataan kawasan, penzoningan kawasan, pembentukan masa, organisasi masa, hirarki, pola-pola konfigurasi, perulangan serta orbitasi dan aksesibilitas antar masa, sehingga mendapatkan konsep perencanaan dan perancangan yang kompak dan terpadu untuk mengakomodir semua kegiatan pengguna untuk jangka waktu tertentu dalam proses pembelajaran di pesantren.

1.4.2.2. Sasaran Khusus

Upaya mendapatkan rumusan konsep perencanaan dan perancangan fasilitas Belajar-Mengajar dan fasilitas Hunian di Pondok Pesantren Krapyak yang

dapat mengakomodir semua kegiatan pengguna dengan cara melakukan identifikasi terhadap fasilitas bangunan tersebut melalui pendekatan karakteristik kegiatannya, antisipasi tuntutan kebutuhan peruangan yang di implementasi melalui : jenis ruang, besaran ruang, bentuk ruang, hubungan ruang, organisasi ruang, aksesibilitas dan sirkulasi, serta penataan masa dalam satu mintakat Belajar-Mengajar dan Hunian, sehingga dapat menampung pengguna dalam beraktifitas pada suasana yang kondusif untuk terwujudnya tujuan dari perpaduan pola pembelajaran santri Salafi-Khalafi.

1.5 Lingkup Pembahasan

1.5.1. Non Arsitektural

Pembahasan tentang hal-hal di luar lingkup disiplin ilmu Arsitektur yang menentukan faktor perencanaan dan perancangan, antara lain yaitu :

1) Pembahasan tentang kondisi dan potensi Yogyakarta sebagai kota pendidikan secara umum, dan kondisi dan potensi pendidikan di Pondok Pesantren Krapyak secara khusus.
2) Pembahasan tentang batasan dan pengertian pondok pesantren, elemen pembentuknya, tipe-tipe pesantren, pola pendidikan Salafi-Khalafi, kurikulum pesantren serta perkembangan kuantitas dan kualitas santri sarana-prasarana di Pondok Pesantren Krapyak.

1.5.2. Arsitektural

Merupakan pembahasan yang menyangkut tentang wadah kegiatan Pondok Pesantren Krapyak yang merupakan gagasan-gagasan formatif bagi perencanaan dan perancangan pondok pesantren yang meliputi :

1) Pembahasan tentang kawasan , penzoningan, bentukan masa, organisasi masa, hirarki, pola konfigurasi, pengulangan dan orientasi masa.
2) Pembahasan tentang macam kegiatan, prilaku pengguna dan tuntutan kebutuhan peruangan yang meliputi jenis ruang, besaran ruang, bentuk ruang, hubungan ruang, organisasi ruang, sirkulasi atau aksesibilitas bagi pengguna serta orbitasi antara masa bangunan, sistem struktur bangunan, utilitas bangunan .
3) Studi kasus sebagai pembanding
   a) Pondok Pesantren Tegal Rejo, Magelang Jawa Tengah, sebagai gambaran pondok pesantren Salafi (Tradisional).
   b) Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur, sebagai gambaran pondok pesantren Khalafi (Modern).

c) Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur sebagai gambaran Pondok Pesantren Perpaduan Salafi-Khalafi (Tradisional-Modern).

1.6 Metode Pembahasan

Metode pendekatan yang digunakan dalam pembahasan untuk mendapatkan pemecahan masalah adalah :

1.6.1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang memaparkan isue-isue tentang pembelajaran dan pola pendidikan di Pondok Pesantren Krapyak, yang mengarah kepada fenomena pondok pesantren dengan perpaduan sistem pendidikan Salaf- Modern. *Secara umum* mampu menciptakan konsep perencanaan dan perancangan bangunan pondok pesantren yang kompak dan terpadu dalam mewadahi kegiatan pengguna, *secara khusus* mampu menciptakan konsep perencanaan dan perancangan peruangan yang dapat mengakomodasi kegiatan pembelajatan dalam perpaduan sistem pendidikan santri Salaf-Modern.

1.6.2. Observasi / Pencarian dan Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara :

a) Studi lapangan atau observasi langsung terhadap obyek, dengan melihat dan mendokumentasikan lokasi bangunan, pengamatan prilaku penguna dengan aktifitasnya, dan pengamatan kondisi fisik bangunan untuk perencanaan Pondok Pesantren Krapyak.

b) Studi literatur atau observasi tak langsung, yaitu berupa studi literatur yang berkaitan dengan teori-teori standar , data-data statistik, serta peraturan atau peruntukan yang berhubungan dengan perencanaan dan perancangan Pondok Pesantren Krapyak, baik mengenai masalah fisik maupun non fisiknya. Studi literatur juga berarti membuka dan mempelajari serta kemudian mengimplementasikan teori-teori perencanaan dan perancangan sebagai bahan analisa dan sintesa tentang peruangan dan penataan kawasan sesuai dengan permasalahan yang ada di Pondok Pesantren Krapyak.

c) Wawancara, yaitu mengadakan wawancara dengan pihak-pihak terkait baik secara langsung maupun tidak langsung mengenai berbagai macam permasalahan yang berhubungan dengan topik bahasan.

Pada tahap pengumpulan data dan penyusunan data menggunakan metode deskriptif untuk memberikan gambaran secara jelas tentang pondok pesantren Krapyak dan permasalahan penataan ruang yang masih belum bisa menampung semua aktifitas pengguna secara terpadu untuk dicarikan solusinya.

1.6.3. Tahap Analisa dan Sintesa

Tahap analisa dan sintesa digunakan untuk memperoleh pendekatan konsep perencanaan dan perancangan tata ruang diarea Pondok Pesantren Krapyak dengan penekanan pada penciptaan wadah kegiatan yang cukup mengakomodir semua kegiatan pada fasilitas hunian dan fasilitas kegiatan belajar- mengajar, melalui pengolahan ruang dalam.

1.6.4. Tahap Merumuskan Konsep

Tahap merumuskan konsep digunakan untuk mendapatkan konsep yang sesuai dengan penataan unit-unit bangunan Pondok Pesantren Krapyak, yang didapatkan dari hasil pada tahap analisa dan sintesa, mulai dari penataan lay out ruang pada masing-masing unit bangunan, tata masa, aksesibilitas bagi penggunanya dan semua aspek yang menunjang dalam perencanaan dan perancangan peruangan untuk mewadahi kegiatan dalam pembelajaran santri dengan penerapan sistem pendidikan santri Salaf-Modern.

1.7 Sistematika Penulisan

Secara garis besar penulisan ini dibagi dalam beberapa bab yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya :

Bab I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang permasalahan , permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metodologi pembahasan, keaslian penulisan dan penataan pola pikir.

Bab II : TINJAUAN TEORITIS DAN FAKTUAL

BANGUNAN PONDOK PESANTREN.

Tinjauan umum tentang aspek-aspek perencanaan dan perancangan bangunan pondok pesantren dalam dataran teori , dan gambaran nyata bangunan Pondok Pesantren Krapyak, sehingga didapatkan titik temu yang dapat dijadikan alat untuk menyelesaikan permasalahan yang menjadi topik dalam pembahasan.

Bab III : ANALISA PERMASALAHAN

Menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat menjadi topik bahasan, sebagai tindak lanjut dari adanya titik temu antara perpaduan data teori dan data lapangan, sebagai upaya untuk mendapatkan solusi permasalahan dengan pendekatan-pendekatan terhadap aspek perencanaan dan perancangan bangunan pondok pesantren.

Bab IV: KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang konsep dasar yang mencakup hal-hal yang telah dianalisa untuk dijadikan sebagai alternatif konsep dasar dalam perencanaan dan perancangan pondok pesantren Krapyak, sehingga didapatkan solusi terhadap adanya permasalahan yang akan ditransformasikan dalam bentuk desain rancangan bangunan pondok pesantren Krapyak.

1.8 Keaslian Penulisan

Keaslian penulisan dimaksudkan supaya tetap terjaganya keorisinilan pemikiran-pemikiran atau ide-ide serta gagasan-gagasan tentang studi tugas akhir. Di bawah ini beberapa judul yang dapat dijadikan sebagai pembanding dari tugas akhir yang pernah diangkat :

1. Budi Setiawan , No Mhs : 90 340 002 / TA – UII
   Judul : Pondok pesantren Pangsuma Kraton Pontianak,
   Pendekatan pada perancangan dengan konsep filosofi Islam dan budaya Kalimantan Barat.
2. Fajar Hidayat , No Mhs : 92 340 004 / TA / UII
   Judul : Pesantren Modern Pelajar Unggulan SMU Muhammadiyah I Magelang.
   Penekanan pada : Penampilan bangunan dengan pendekatan perancangan melalui studi bangunan-bangunan dalam tradisi Islam.
3. Ahmad Fanani , No Mhs : 15643/ TA / UGM
   Judul : Pondok Pesanren Pabelan
   Pendekatan : Simbol dalam perencanaan dan perancangan lingkungan .
4. Yunita Nurmayanti, No Mhs : 93/91282/TK/18225/TA/UGM
   Judul : Pondok Pesantren Modern Terpadu di Ponorogo
   Penekanan : Studi Ruang dan Citra Pondok Pesantren Modern Terpadu Ponorogo.
5. Yusniewati, No Mhs : 13431/ TA / 91 TA- UGM
   Judul : Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta
   Penekanan : Ungkapan Tata Ruang Pondok Pesantren.

1.9 Pola Pikir

